

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesenian di Indonesia memiliki keberagaman dalam berbagai bidang. Keberagaman tersebut ada karena terdapat banyaknya provinsi di Indonesia dan pulau-pulau yang terpisah. Sehingga di Indonesia memiliki keberagaman lagu daerah, alat musik, tari tradisional, pakaian adat, motif ornamen daerah, dan sastra bahasa. Seni dapat meniru sebuah kehidupan dan segala macam pikiran manusia.

Buah pikiran dan perasaan manusia yang dituangkan secara lisan atau tulisan adalah seni sastra. Karya sastra tradisional yang menceritakan cerita kepahlawanan adalah *wiracarita*. *Wira* artinya berfaedah pahlawan dan *carita* adalah cerita/kisah. Dalam bahasa Indonesia *wiracarita* disebut epos atau epik. Epos biasa dikenal dalam bentuk syair. Contoh epos yang terkenal dan banyak diketahui di Indonesia diantaranya adalah Ramayana, Mahabarata, dan Hikayat Hang Tuah.

Epos dikenalkan melalui media relief, tarian dan pertunjukan wayang. Pengenalan epos sudah diajarkan sejak sekolah dasar melalui darmawisata dan cerita dalam pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada sekolah dasar di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Namun hal ini masih menjadi pengetahuan yang diingat sekilas karena media yang digunakan adalah berupa buku pelajaran Bahasa Jawa yang tidak diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Sehingga perlunya media lain atau guru untuk mengajarkan arti dari cerita tersebut. Selain itu gambar keterangan cerita wayang adalah foto wayang asli yang memiliki detail kompleks dan sulit dikenali oleh anak-anak.

Epos yang berkaitan dengan suatu tempat atau situs, oleh dinas pariwisata dikelola menjadi tempat pariwisata sebagai bentuk pelestarian budaya. Pada tempat wisata epos disampaikan melalui relief yang terukir pada bangunan candi atau bekas saksi bisu yang mendukung bahwa kejadian benar-benar pernah terjadi di tempat tersebut. Relief merupakan rangkaian wimba atau

gambar yang jika disatukan menjadi rangkaian cerita yang berkesinambungan. Bagi anak-anak sekolah dasar mempelajari tentang epos ketika darmawisata adalah kegiatan bermain sambil belajar di luar lingkungan sekolah. Diperlukan konsentrasi untuk memahami relief yang disampaikan oleh pemandu wisata. Selain itu memahami epos pada pertunjukan tari pun masih harus mengolah informasi secara perlahan karena ketika menonton pertunjukan tari adalah gestur tubuh yang harus dibaca. Contoh epos yang sangat terkenal di kalangan anak-anak sekolah dasar adalah Pandawa Lima dan Kurawa, Kidang Kencana (kisah cinta Rama dan Sinta), Skrikandi dan Gatotkaca. Epos itu saja yang dikenalkan oleh anak-anak berdasarkan kurikulum muatan lokal 2022.

Pada kenyataannya masih ada epos lain yang belum dikenalkan oleh kurikulum SD sedangkan epos ini memiliki latar cerita di DIY. Sebuah tempat wisata di Kulon Progo terdapat Goa yang menyimpan epos dan masih jarang diketahui oleh masyarakat yaitu Goa Kiskendo. Di Goa Kiskendo menyimpan epos yang menceritakan tentang Sugriwa dan Subali. Di luar Goa Kiskendo terdapat dinding bergambar relief yang menjelaskan cerita pertarungan Sugriwa dan Lembu Sura. Pada tahun 2018, Goa Kiskendo cukup ramai dikunjungi dari anak-anak hingga dewasa karena sempat menyelenggarakan Sendatari Sugriwa Subali yang diiringi oleh gamelan. Sendatari menceritakan epos Sugriwa Subali ditampilkan meriah seperti Sendatari Ramayana di Prambanan. Namun sejak 2019 pengunjung semakin sedikit karena dampak pandemi covid-19. Hal ini membuat keberadaan Goa Kiskendo serta cerita eposnya masih asing di masyarakat.

Supaya epos Sugriwa dan Subali di Goa Kiskendo lebih dikenal oleh anak-anak, maka perlu dikenalkan melalui media tambahan yaitu buku ilustrasi berbahasa Jawa dan Indonesia. Pemilihan media buku ilustrasi ini bertujuan untuk mereduksi penggunaan gadget pada anak-anak, mendekatkan hubungan kekeluargaan dengan kegiatan *bed time story* atau *read aloud*, dan melatih daya imajinasi anak. Sedangkan penggunaan bahasa Jawa bertujuan untuk melestarikan budaya bahasa Jawa, menambah wawasan bagi anak-anak dalam berbahasa daerah, serta korelasi dari latar epos Sugriwa dan Subali terjadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan yang bisa diuraikan adalah, bagaimana merancang buku ilustrasi bahasa jawa Sugriwa dan Subali untuk pengenalan epos di Goa Kiskendo kepada anak-anak sekolah dasar?

## **C. Batasan Masalah**

Agar perancangan ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan, maka ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut;

1. Perancangan buku berisi pengenalan cerita Sugriwa dan Subali di Goa Kiskendo Kulon Progo, DIY untuk anak sekolah dasar di Indonesia yang ingin mempelajari bahasa daerah yaitu bahasa jawa,
2. Bahasa yang digunakan pada isi cerita adalah bahasa jawa dan bahasa indonesia sebagai bahasa penerjemah,
3. Buku cerita berupa ilustrasi berwarna yang dicetak *full color*.

## **D. Tujuan Perancangan**

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah;

1. Mengenalkan epos Sugriwa dan Subali di Goa Kiskendo Kulon Progo kepada anak-anak sekolah dasar,
2. Penggunaan bahasa jawa bertujuan agar anak-anak tidak melupakan salah satu bahasa daerah, sedangkan bahasa indonesia sebagai penerjemah agar mudah dipahami,
3. Meningkatkan minat baca anak, mengurangi penggunaan gadget, mendekatkan hubungan kekeluargaan dengan kegiatan *bed time story* atau *read aloud*, menambah wawasan dan melatih daya imajinasi anak.

## **E. Manfaat Perancangan**

Perancangan ini diharapkan memberi manfaat bagi;

1. Lembaga STSRD VISI  
Sebagai referensi untuk skripsi perancangan dalam bidang ilustrasi,

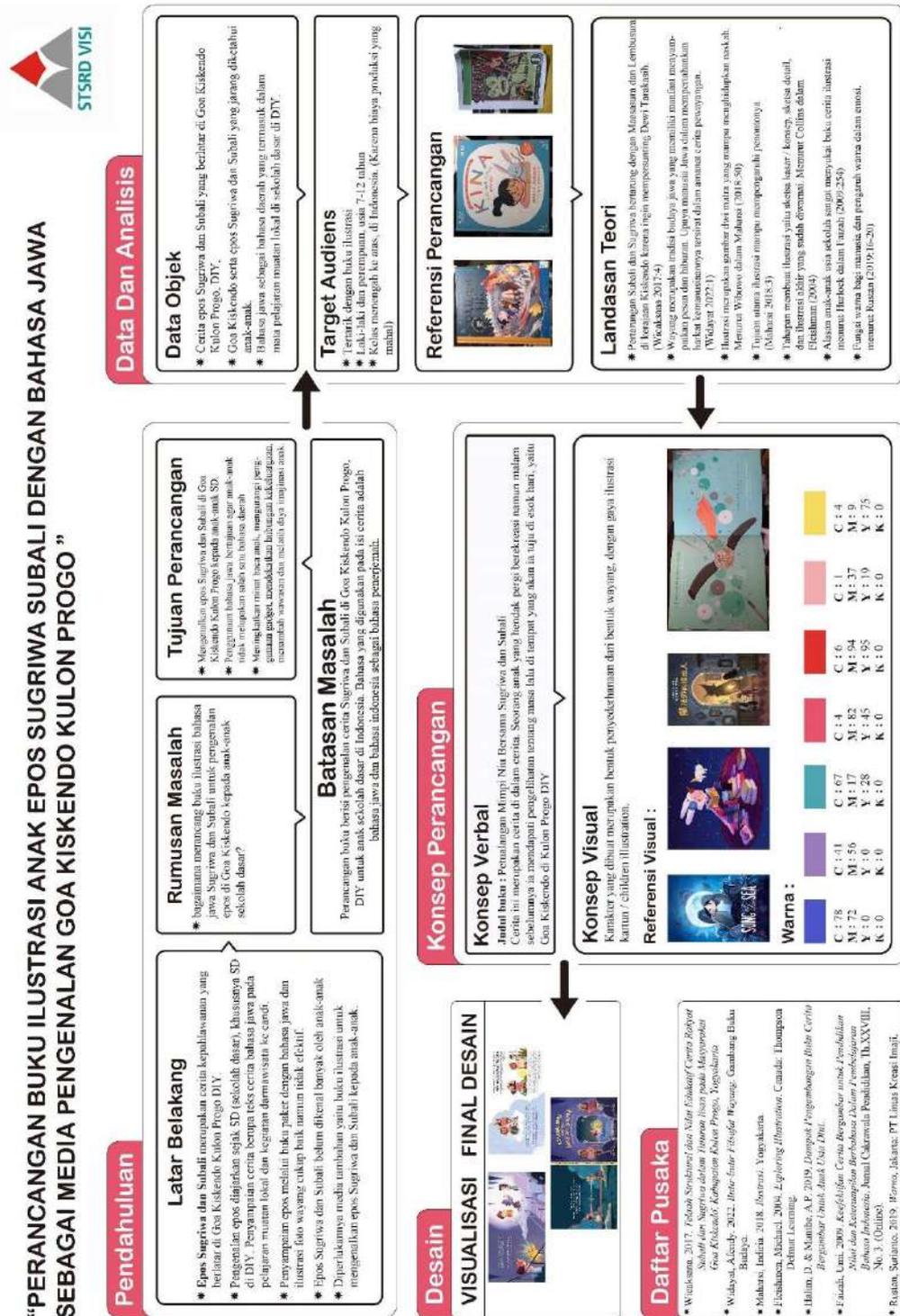
2. Bidang Keilmuan

Sebagai referensi mengenai penerapan ilmu Desain Komunikasi Visual, Bahasa Rupa, Ilustrasi Digital dan Penulisan Teks.

3. Masyarakat

- a. Memberikan referensi atau wawasan baru tentang epos pewayangan yang terdapat di Indonesia,
- b. Sebagai media pembelajaran bahasa daerah khususnya bahasa Jawa terhadap anak sekolah dasar,
- c. Sebagai media promosi tempat wisata Goa Kiskendo di Kulon Progo, DIY.

## F. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber : Dokumentasi Penulis Januari 2023)